

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang semakin maju ini, pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat krusial. Dalam skala nasional, tujuan dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk tabiat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (2003, bk. bab 2 pasal 3). Artinya bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk orang yang mempunyai sikap atau attitude sosial yang baik, yang mampu bekerja sama dengan lingkungannya, mampu mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan sendiri atau golongan (Bima, 2010, p. 122).

Sedangkan fungsi diadakannya pendidikan dalam pandangan Islam tidaklah jauh berbeda dengan yang ada pada tujuan pendidikan nasional di atas, di mana pendidikan tidak hanya untuk pembentukan akal atau pengembangan kompetensi para peserta didik saja, melainkan berfungsi juga kepada setiap bagian jiwa sehingga setiap bagian jiwa itu menjadi mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT (M. Ali Hasan dan Mukti Ali, 2003, p. 45). Kompetensi yang dibutuhkan haruslah menjadi suatu pegangan bagi penyelenggara pendidikan atau menggunakan istilah lain kegiatan pendidikan wajib dijalankan untuk membentuk lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi. Salah satu perjuangan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut ialah dengan meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga pengajar karena pengajar adalah komponen krusial dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, peserta didik sebagai subjek pendidikan bisa diarahkan pada suatu pendidikan formal dan informal. Pendidikan

formal adalah suatu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan disebut sebagai proses sepanjang hayat yang harus dilakukan untuk mewujudkan pembentukan diri manusia secara utuh. Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Namun, pada sebuah pendidikan dan pengajaran selalu terdapat suatu pertarungan yang berhubungan dengan hasil. Perkembangan belajar peserta didik yang tidak selalu berjalan lancar dan menyampaikan hasil yang tidak sesuai harapan adalah problematika dalam pendidikan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau kendala, seperti prestasi belajar yang rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, lambatnya dalam belajar, kebiasaan kurang baik dalam belajar, perilaku yang kurang baik terhadap pelajaran, pengajar, ataupun terhadap madrasah (M. Ali Hasan dan Mukti Ali, 2003, p. 30).

Dalam hasil belajar terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar di sekolah seperti: motivasi, minat, bakat, serta intelegensi. Sedangkan faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar individu, baik langsung maupun tidak langsung, yang bisa memengaruhi individu dalam mencapai prestasi belajar di madrasah, di antaranya mencakup lingkungan keluarga, madrasah, serta masyarakat.

Kedua faktor tersebut haruslah berjalan berdampingan dan tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya, jika yang diinginkan adalah hasil yang memuaskan. Acapkali untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil

dan prestasi, banyak peserta didik mengambil keputusan untuk mengikuti tambahan pelajaran yang diadakan oleh lembaga tertentu, padahal permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar tersebut berasal dari dalam diri mereka sendiri karena pengaturan waktu atau manajemen peserta didik yang kurang baik.

Manajemen peserta didik atau pengaturan waktu adalah hal yang dibutuhkan karena manajemen peserta didik yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula, seperti hasil belajar yang memuaskan atau prestasi belajar yang sesuai harapan, dan juga para peserta didik akan semakin belajar untuk menghargai waktu dan menggunakan waktu sebaik mungkin. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, para peserta didik harus pandai dalam mengatur waktu, seperti waktu untuk belajar, waktu untuk bersantai, dan waktu untuk mengerjakan PR. Jangan sampai waktu untuk mengerjakan PR digunakan untuk bersantai, hal tersebut akan mengakibatkan menunda mengerjakan PR sehingga PR tidak selesai.

Terlebih lagi jika akan menghadapi banyak ujian di masa depan, manajemen peserta didik merupakan solusi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hampir seluruh pondok pesantren di Indonesia telah mewajibkan para peserta didik menguasai bahasa asing, terutama Arab dan Inggris. Salah satu pondok pesantren yang mewajibkan dua bahasa asing tersebut untuk dikuasai oleh peserta didik yaitu Pondok Pesantren Ikhlas Salman Al-farisiy. Pondok Ikhlas Salman Al-Farisiy merupakan salah satu pondok pesantren yang berlokasi di Jawilan.

Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan mulai dari RA, MI MTs, MA, SMK, hingga STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Bahasa Inggris menjadi bahasa pilihan dan berlaku untuk semua peserta didik. Bagi peserta didik baru akan dilatih selama tiga bulan secara intensif, dan setelah itu berlaku kewajiban untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai kegiatan. Pengajaran bahasa Inggris dilaksanakan pagi hari setelah salat subuh lalu dilanjutkan dengan kegiatan percakapan sebelum masuk kelas dan menghafal kosakata baru sebelum tidur (Puji Anto dan Fauzi Rahman, 2018, p. 22).

Bahasa Inggris menjadi mahkota bagi pesantren dan senjata penting bagi para peserta didik untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern. Untuk memberi motivasi dan stimulasi belajar peserta didik, secara berkala mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan bahasanya dengan native speaker langsung. Peneliti melakukan observasi di Pondok Ikhlas Salman Al-Farisiy yang beralamat di Jl. Raya Cikande-Rangkasbitung KM.10, Pasirbuyut, Kec. Jawilan, Kab. Serang Prov. Banten

Dalam hal manajemen peserta didik terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris sangat penting untuk proses pembelajaran bahasa Inggris. Namun demikian, peneliti ingin mengetahui manajemen peserta didik yang diterapkan oleh Pondok Ikhlas Salman Al-Farisiy, sehingga bisa berhasil melakukan penerapan bahasa Inggris selama 3 bulan. Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI PONDOK PESANTREN IKHLAS SALMAN Al-Farisiy."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembinaan manajemen peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.
2. Kurangnya kesadaran siswa atau peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Manajemen Peserta Didik dalam penelitian ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung pengembangan potensi siswa. (Astuti,2021)
2. Proses Pembelajaran Bahasa Inggris dibatasi pada kegiatan belajar Bahasa Inggris Banyak pesantren menggunakan pendekatan bilingual (bahasa Arab dan Inggris), dengan penerapan dalam kegiatan sehari-hari seperti diskusi, presentasi, hingga pidato berbahasa Inggris (Azmi, 2020).
3. Pondok Pesantren Ikhlas Salman Al-Farisiy adalah lembaga pendidikan keagamaan di Jawilan yang memadukan pendidikan formal dan pembinaan pesantren, dengan fokus penelitian pada penerapan manajemen peserta didik dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan sekolah dan asrama.

Untuk menghindari adanya perluasan masalah penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada manajemen peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Ikhlas Salman Al-Farisiy Jawilan Serang-Banten
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen peserta didik di pondok pesantren Ikhlas Salman Al-Farisiy
3. Bagaimana Respon Siswa Terhadap Penerapan MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI PONDOK PESANTREN IKHLAS SALMAN AL-FARISIY

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI PONDOK PESANTREN IKHLAS SALMAN Al-Farisiy.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen peserta didik pada pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren tersebut.
3. Untuk menganalisis Respon Siswa Terhadap Penerapan MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI PONDOK PESANTREN IKHLAS SALMAN Al-Farisiy.

F. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian yang dapat Anda cantumkan dalam skripsi:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait manajemen peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pondok pesantren. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep manajemen peserta didik dalam konteks pendidikan formal dan informal di pesantren.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi dalam mengembangkan dan meningkatkan efektivitas manajemen peserta didik, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Membantu pondok pesantren merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing.

2) Bagi Pendidik (Guru)

Menjadi acuan dalam mengelola peserta didik secara optimal, terutama dalam membimbing dan memotivasi mereka untuk proses pembelajaran bahasa Inggris. Memberikan strategi manajemen yang dapat

diterapkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di pondok pesantren.

3) Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik memahami pentingnya manajemen waktu dan disiplin dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris secara aktif di lingkungan pondok pesantren.

4) Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang manajemen peserta didik dan pengembangan pembelajaran bahasa asing di lembaga pendidikan Islam. Memberikan gambaran nyata tentang penerapan manajemen peserta didik yang berhasil dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

